

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski perbandingan tingkat akurasi model prediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penilaian pada model Altman Z-Score dari 18 (delapan belas) sampel perusahaan manufaktur terdapat 5 (lima) perusahaan yang diprediksi mengalami potensi kebangkrutan dan 4 perusahaan diprediksi dalam kondisi *grey area* dengan tingkat akurasi 58%. Tingkat *grey area* 16% dan tingkat *error* 26%. Artinya penilaian potensi Altman Z- Score dapat menganalisis kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dengan baik.
2. Berdasarkan penilaian pada model Springate dari 18 (delapan belas) sampel perusahaan manufaktur terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang diprediksi mengalami potensi kebangkrutan dengan tingkat akurasi 65% dan tingkat *error* 35%, Artinya penilaian potensi Springate dapat menganalisis kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020- 2022 dengan baik.

3. Berdasarkan penilaian pada model Zmijewski dari 18 sampel perusahaan manufaktur tidak terdapat perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan. Artinya penilaian potensi Zmijewski dapat menganalisis kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dengan baik. Model ini merupakan model prediksi dengan tingkat keakuratan tertinggi yaitu 100 % dan tingkat error 0 %, sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian (H. E. Sari & Ariyani, 2022).
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam menghitung prediksi tingkat potensi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran untuk menjadi bahan pertimbangan di penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Manajemen perusahaan diharapkan lebih fokus memperhatikan peningkatan kinerja keuangannya dalam rasio X1 *Working Capital to Total Asset* (WCTA), X2 adalah *Retained Earning to Total Asset* (RETA), X3 adalah *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* (EBITTA) dan X4 adalah *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* (BVEBVTL) dan X5 adalah *Sales to Total Asset* (SATA). Terkhusus perhatian pada rasio X2 laba ditahan terhadap total aset yang perlu segera ditingkatkan kinerjanya, sehingga nilai z-score nanti dapat keluar dari zona *grey area* sampai zona kebangkrutan.
2. Manajemen perusahaan diharapkan lebih fokus memperhatikan peningkatan kinerja keuangannya dalam rasio X1 *Working Capital to Total Asset* (WCTA), X2 adalah *Net Profit Before Interest and Taxes to Total Assets* (NPBITTA), X3 adalah *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities* (NPBTCL) dan X4 adalah *Sales to Total Asset* (SATA). Terkhusus rasio pendapatan sebelum pajak terhadap utang jangka pendeknya yang perlu segera ditingkatkan kinerjanya, sehingga nilai S-score nanti dapat keluar dari kebangkrutan.

3. Bagi penelitian mendatang, disarankan untuk menggunakan objek penelitian berbeda, bukan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman saja serta periode penelitian yang terus ditingkatkan untuk menghasilkan hasil terbaik.
4. Berdasarkan hasil uji kruskal-wallis yang menghasilkan nilai Asymp. Sig 0.000 yang mana kurang dari 0.050 (Asymp. Sig < 0.050) terdapat indikasi bahwa masih terdapat kinerja yang lain yang belum dimasukkan dalam penelitian sebagai ukuran sepenuhnya perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan.

